

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG HIPERTENSI DENGAN
PEMBERIAN EDUKASI PADA PASIEN HIPERTENSI DI RUANG PERAWATAN
PENYAKIT DALAM RSUD DAYA MAKASSAR**

THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSES' KNOWLEDGE ABOUT HYPERTENSION
AND THE PROVISION OF EDUCATION TO HYPERTENSION PATIENTS IN THE
INTERNAL MEDICINE WARD OF RSUD DAYA MAKASSAR

Dewi Siswita¹,Jukarnain²
^{1,2} Universitas Islam Makassar

Artikel info

Artikel history:

Submitted: 06-07-2025

Received : 20-07-2025

Revised : 16-08-2025

Accepted : 07-09-2025

Keywords: (Indonesia)

Hipertensi

Pengetahuan Perawat

Edukasi Pasien

Abstrak

Hipertensi adalah penyakit kronis yang tidak menular namun menjadi salah satu penyebab utama kematian dini di dunia. Pemberian edukasi oleh perawat kepada pasien hipertensi memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan pemahaman serta kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat tentang hipertensi dengan pemberian edukasi pada pasien hipertensi di Ruang Perawatan Penyakit Dalam RSUD Daya Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 30 perawat yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square Kemandirian (Chi-Square Test of Independence). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 perawat dengan pengetahuan rendah, sebanyak 14 orang (46,7%) memberikan edukasi yang kurang, sedangkan dari 14 perawat dengan pengetahuan baik, sebanyak 12 orang (40,0) memberikan edukasi yang baik. Hasil Uji chi-square di dapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang hipertensi dengan pemberian edukasi pada pasien hipertensi. Disarankan agar pihak rumah sakit meningkatkan pelatihan dan penyegaran pengetahuan kepada perawat guna menunjang pemberian edukasi yang lebih optimal kepada pasien hipertensi.

Abstract

Hypertension is a chronic non-communicable disease but is one of the leading causes of premature death in the world. Providing education by nurses to hypertensive patients has a very important role in improving patient understanding and compliance with treatment. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' knowledge of hypertension and the provision of education to hypertensive patients in the Internal Medicine Ward of RSUD Daya Makassar. This study used a quantitative approach with

an analytical survey design with a cross-sectional approach. The number of samples was 30 nurses selected using the total sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire and analyzed using the Chi-Square Test of Independence. The results showed that out of 16 nurses with low knowledge, 14 people (46.7%) provided inadequate education, while out of 14 nurses with good knowledge, 12 people (40.0) provided good education. The results of the chi-square test obtained a p value = 0.000 <0.05) which means the hypothesis is accepted. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between nurses' knowledge of hypertension and the provision of education to hypertensive patients. It is recommended that hospitals improve training and refresh knowledge for nurses to support the provision of more optimal education to hypertensive patients.

Corresponden author:
email: siswitadewi1@gmail.com

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah penyakit kronis yang tidak menular namun menjadi salah satu penyebab utama kematian dini di dunia. Berdasarkan rekomendasi *The Eighth Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure*, seseorang dikatakan mengalami hipertensi jika tekanan darahnya mencapai atau melebihi 140 mmHg untuk sistolik dan 90 mmHg untuk diastolik. Selain berperan sebagai penyakit yang berdiri sendiri, hipertensi juga menjadi faktor risiko utama terjadinya gangguan kardiovaskular lainnya (Gaol & Simbolon, 2022).

Menurut laporan *WHO* tahun 2023, jumlah penderita hipertensi secara global meningkat dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar pada tahun 2019. Prevalensinya lebih tinggi pada pria usia di bawah 50 tahun, namun setelah usia 50 tahun, prevalensinya meningkat hampir 49% dan hampir setara antara pria dan wanita (*WHO*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan dengan angka pada Riskesdas 2013 yang sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya sepertiga dari kasus hipertensi di Indonesia yang terdeteksi, sementara sisanya belum terdiagnosis (Kemenkes Ri, 2021).

Berdasarkan data medis dari Ruang Perawatan Penyakit Dalam RSUD Daya Makassar, jumlah pasien hipertensi mengalami peningkatan dari 1.180 pasien pada tahun 2023 menjadi 1.310 pasien pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang serius di tingkat lokal. Observasi awal juga menunjukkan bahwa banyak pasien belum mendapatkan edukasi yang cukup dari perawat mengenai cara mengelola hipertensi.

Dalam perkembangan ilmu keperawatan, perawat memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada pasien sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif. Edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya menjalani gaya hidup sehat, mematuhi pengobatan, dan mengontrol tekanan darah secara mandiri (Wulandari et al., 2024). Edukasi ini tidak selalu dilakukan secara formal, tetapi juga melalui komunikasi langsung antara perawat dan pasien (edukasi informal).

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan perawat dengan praktik pemberian edukasi kepada pasien. Tidak semua perawat memiliki pemahaman mendalam tentang

hipertensi, yang berdampak pada kualitas edukasi yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi ilmiah dalam meningkatkan mutu edukasi keperawatan, khususnya bagi pasien hipertensi.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain survey analitik dengan Pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 April-14 mei 2025 di RSUD Daya di Ruang Perawatan Penyakit Dalam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di Ruang Perawatan Penyakit Dalam RSUD Daya yang berjumlah 33 orang dan adapun untuk Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang di ambil dengan menggunakan teknik Total sampling yang berjumlah 30 orang perawat pelaksana. Adapun instrumen pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan lembar kuesioner.

HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Perawat di ruang perawatan penyakit dalam.

Umur	Frekuensi(n)	Presentase(%)
30-33	4	13.3
34-37	8	26.7
38-41	11	36.7
42-45	4	13.3
46-49	1	3.3
50-53	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan pengelompokkan usia dengan metode statistik, diperoleh 6 kategori umur responden dengan panjang interval 4 tahun. Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa mayoritas perawat berada pada kelompok usia 38-41 tahun sebanyak 11 orang(36.7%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Perawat di ruang perawatan penyakit dalam.

Jenis Kelamin	Frekuensi(n)	Presentase(%)
Laki-Laki	12	40.0
Perempuan	18	60.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.2, dari total 30 responden di ruang perawatan penyakit dalam, Data ini menggambarkan bahwa perempuan lebih banyak mendominasi jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 18 orang dengan presentase 60.0%

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Perawat di ruang perawatan penyakit dalam.

Pendidikan Terakhir	Frekuensi(n)	Presentase(%)
Ners	13	43.3
S1 Keperawatan	10	33.3
D3 Keperawatan	7	23.3
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.3, mayoritas responden di ruang perawatan penyakit dalam dominan memiliki pendidikan terakhir Ners sebanyak 13 orang (43,3%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan lama bekerja Perawat di ruang perawatan penyakit dalam.

Lama Bekerja	Frekuensi(n)	Presentase(%)
≤ 10 Thn	10	33.3
≥ 10 Thn	20	66.7
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.4, dari 30 responden yang diteliti di ruang perawatan penyakit dalam dominan sebanyak 66,7% responden telah bekerja lebih dari 10 tahun.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Perawat di ruang perawatan penyakit dalam.

Pengetahuan Perawat	Frekuensi(n)	Presentase(%)
Kurang Baik	15	50.0
Baik	15	50.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa dari 30 perawat yang menjadi responden di ruang perawatan penyakit dalam jumlah perawat dengan tingkat pengetahuan baik dan kurang baik sama besar.

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Edukasi Perawat di ruang perawatan penyakit dalam.

Pemberian Edukasi	Frekuensi(n)	Presentase(%)
Kurang Baik	16	53.3
Baik	14	46.7
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer 2025.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.6, diketahui bahwa dari 30 perawat yang menjadi responden di ruang perawatan penyakit dalam dominan 16 orang (53,3%) dengan pemberian edukasi kurang baik.

Tabel 7

Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Hipertensi dengan Pemberian Edukasi pada Pasien Hipertensi Di Ruang Perawatan Penyakit Dalam RSUD Daya Makassar.

Pengetahuan Perawat	Pemberian Edukasi				n	p value
	Kurang	%	Baik	%		
Kurang	14	46,7	2	6,7	16	0,00
Baik	2	6,7	12	40,0	14	
Total	16	53.3	14	46,7	30	

Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat bahwa dari 16 perawat dengan tingkat pengetahuan yang rendah mengenai hipertensi, mayoritasnya 14 orang (46,7%) memberikan edukasi yang kurang, sedangkan hanya 2 orang (6,7%) yang mampu memberikan edukasi yang baik. Sementara itu, dari 14 perawat yang memiliki pengetahuan yang baik, sebagian besar 12 orang (40,0%) mampu memberikan edukasi yang baik, dan hanya 2 orang (6,7%) yang masih memberikan edukasi yang kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa dari 16 perawat dengan tingkat pengetahuan yang rendah mengenai hipertensi, mayoritasnya 14 orang (46,7%) memberikan edukasi yang kurang, sedangkan hanya 2 orang (6,7%) yang mampu memberikan edukasi yang baik. Sementara itu, dari 14 perawat yang memiliki pengetahuan yang baik, sebagian besar 12 orang (40,0) mampu memberikan edukasi yang baik, dan hanya 2 orang (6,7) yang masih memberikan edukasi yang kurang. Kelompok pengetahuan rendah (16 perawat) dan (14 perawat) memberi edukasi kurang baik. Dari pengamatan di ruang penyakit dalam, perawat dengan tingkat pengetahuan rendah umumnya tidak memiliki pola edukasi yang terstruktur. Informasi yang disampaikan singkat, sering kali tanpa penjelasan alasan medis atau perubahan gaya hidup yang diperlukan, dan beberapa perawat langsung merujuk pasien ke dokter ketika muncul pertanyaan. Pola ini menunjukkan keterbatasan pemahaman dasar tentang hipertensi dan pentingnya edukasi pasien, sehingga mutu edukasi yang diberikan cenderung rendah. Kelompok pengetahuan rendah (2 perawat) memberi edukasi baik.

Dua perawat dalam kelompok ini justru mampu berkomunikasi dengan baik. Mereka aktif berinteraksi, memakai bahasa sederhana untuk menjelaskan obat, dan menekankan pentingnya kontrol tekanan darah. Kemungkinan besar, kemampuan ini didukung oleh pengalaman kerja yang lebih lama

atau seringnya menangani pasien hipertensi, sehingga mereka terbiasa memberi edukasi praktis meskipun pengetahuan teoritisnya tidak tinggi. Kelompok pengetahuan baik (14 perawat) dan (12 perawat) memberi edukasi baik. Perawat dengan pengetahuan baik cenderung proaktif saat mendampingi pasien. Mereka menerangkan penyebab hipertensi, risiko ketidakpatuhan obat, serta memberi saran diet dan gaya hidup. Beberapa menggunakan media edukatif sederhana, menyampaikan informasi secara runtut dan mudah dipahami. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan teori mendukung penyampaian edukasi yang lebih komprehensif dan efektif. Kelompok pengetahuan baik (2 perawat) memberi edukasi kurang baik. Meski skor pengetahuannya tinggi, dua perawat ini tampak pasif saat edukasi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Az Zahra et al., 2023) . Edukasi mengenai hipertensi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan, termasuk perawat, secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan pasien, meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat, serta membantu menurunkan tekanan darah. Pada penelitian ini, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara peran edukatif perawat yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka dengan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Perawat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai hipertensi mampu menyampaikan edukasi secara lebih jelas, tepat, dan meyakinkan, sehingga mendorong pasien untuk lebih patuh dalam menjalankan pengobatan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Devi Rahmayanti et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dimiliki perawat tentang hipertensi berkontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman pasien dalam mengelola penyakitnya.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Siti Hajar Ansar et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan tenaga kesehatan, termasuk perawat, memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas pemberian edukasi yang berdampak langsung terhadap pengendalian tekanan darah pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat dengan tingkat pengetahuan rendah tentang hipertensi cenderung memberikan edukasi yang kurang optimal kepada pasien. Sebaliknya, perawat yang memiliki pengetahuan tinggi lebih mampu memberikan edukasi secara baik dan terstruktur. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kemampuan perawat dalam menyampaikan edukasi yang efektif.

Perawat yang memiliki pemahaman baik mengenai hipertensi umumnya lebih percaya diri, inisiatif, dan proaktif dalam menjelaskan materi edukasi seperti pentingnya minum obat secara teratur, menjaga pola makan sehat, serta melakukan aktivitas fisik. Sebaliknya, perawat yang pengetahuannya masih terbatas cenderung menyampaikan informasi secara singkat, kurang jelas, dan tidak menyeluruh. Analisis data menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dan kualitas edukasi yang diberikan ($p = 0,000$). Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan, termasuk perawat, dapat berdampak positif terhadap pemahaman pasien dan kepatuhan terhadap terapi.

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan perawat melalui pelatihan berkelanjutan guna menunjang kualitas edukasi kepada pasien, khususnya dalam upaya pengendalian hipertensi dan perubahan gaya hidup sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan perawat tentang hipertensi dengan pemberian edukasi pada pasien hipertensi di Ruang Perawatan Penyakit Dalam RSUD Daya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang hipertensi dan pemberian edukasi di ruang perawatan penyakit dalam RSUD Daya. Disarankan kepada perawat

untuk meningkatkan pelatihan pengetahuan mengenai hipertensi terkait dengan pemberian edukasi yang diberikan oleh pasien hipertensi.

KEPUSTAKAAN

- Agustina, N. W. P. D., Nursasi, A. Y., & Permatasari, H. (2023). Edukasi Kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 2049–2059. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5961>
- Agustinus, I., Santoso, E., & Rahayudi, B. (2018). Klasifikasi risiko hipertensi menggunakan metode learning Vector Quantization (LVQ). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(8), 2947–2955. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Az Zahra, A. R., Saputri, R., & Handayani, L. (2023). Peningkatan pengetahuan pada penderita hipertensi dengan pemberian edukasi berbasis bahasa Banjar. *Jurnal Farmasi SYIFA*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.63004/jfs.v1i1.116>
- Daling, C., Kasim, Z., & Rantiasa, I. M. (2024). Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bitung Barat. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 01–12. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2361>
- Devi Rahmayanti et al. (2024). Peningkatan pengetahuan dan skill kader krsrhatan melalui kader edukasi tentang ipertensi dan simulasi terkait teknik komunikasi efektif. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336. <https://doi.org/10.1136/bmj.2.5474.1333>
- Elfina Yulidar, Dini Rachmaniah, & Hudari Hudari. (2023). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Grogol Tahun 2022. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 264–274. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1531>
- Gaol, R. L., & Simbolon, F. N. (2022). Gambaran karakteristik pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Full Bethesda Medan Tahun 2021. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 5(1), 30–37. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v5i1.2992>
- Hasanah, S. N. (2020). Hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Chmk Nursing Sciientific Journal*, 4(1), 35.
- Ibrahim, S. A., Mas, S. R., Sukung, A., & Rahim, N. K. (2022). Perbandingan sistem pendidikan sarjana keperawatan Indonesia dan Inggris. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5558–5563. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3054>
- Kemenkes Ri, (2021). *Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210506/3137700/hipertensi-penyebab-utama-penyakit-jantung-gagal-ginjal-dan-stroke/>
- Kesler. (2021). *Kerangka konsep dan kerangka teori dalam penelitian* 21(4), 162.
- Kuba, S. R., Nusawakan, A. W., & Putra, K. P. (2021). Upaya promotif preventif dan pengendalian hipertensi oleh Puskesmas Tegalrejo Kota Salatiga. *Care:Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 208–222.
- Malawat, K. Y., Pratiwi, L. A., & Gayatri, D. (2020). Determinan perilaku perawat dalam pemberian edukasi pasien pada rumah sakit di Jakarta Selatan. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(3), 511. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i3.9389>

- Simanjuntak, A. A., Adi, M. S., Hestningsih, R., & Saraswati, L. D. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan hipertensi pada mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(4), 504–509. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i4.29680>.
- Siti Hajar Ansar et al. (2024). Hubungan pengetahuan dengan dalilian pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalumata. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(5), 372–383. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/husada.v1i1.363> 237
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan populasi dan sampel : Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Sugiarti, I., & Rohayati, R. (2022). Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi edukasi keperawatan di ruang intensif Rumah Sakit a Bekasi. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.47522/jmk.v5i1.161>
- Susanti, M., Triyana, R. Y., & Nurwiyeni. (2022). Edukasi hipertensi dan pencegahan komplikasi hipertensi pada pasien Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(2), 153–157. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- WHO, (2024). *Hari Hipertensi Sedunia 2024: Ukur tekanan darah anda secara akurat, kendalikan, hidup lebih lama*. WHO, <https://www.WHO.int/srilanka/news/detail/17-05-2024-world-hypertension-day-2024--measure-your-blood-pressure-accurately--control-it--live-longer>
- Natalia Saylensky Dewa, Wulan Pingkan Julia Kaunang, S. A. S. S. (2022). Hubungan antara umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Kelurahan Wuluan Kecamatan Tondano Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6.
- Poli, C. G., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 13–24.
- Putra, S., Syahrani Jailani, M., & Hakim Nasution, F. (2021). Penerapan prinsip dasar etika penelitian ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.
- Setiyawati, Y., Hariyati, R. T., & Anisah, S. (2022). Melalui terbentuknya tim perawat edukator di rumah sakit: A pilot study. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 297–310. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3235>